

## ABSTRAK

Ferdinandus Baskoro Hari Sapto Waluyo<sup>1)</sup>, Imam S Wahyudi<sup>2)</sup>, Gata Dian Asfari<sup>3)</sup>

Solo Valley Werken adalah tanah/ lembah peninggalan Hindia- Belanda (1890-1948) sepanjang 120 km dengan lebar 150 m yang melewati Kabupaten Tuban, Bojonegoro, Lamongan dan Gresik yang dimanfaatkan masyarakat pada zaman dahulu untuk irigasi, pengendali banjir dan embung. Permasalahan yang terjadi adalah tanah *Solo valley Werken* belum dimanfaatkan secara optimal, pemanfaatan lahan untuk perumahan dan pabrik, tidak ada izin hak penggunaan tanah dan berubahnya pemilik izin tanah. Dari permasalahan tersebut, penelitian ini memiliki tujuan : mengetahui variabel SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*), Posisi SWOT dan mengetahui strategi optimalisasi pemanfaatan lahan *Solo Valley Werken* untuk kepentingan irigasi.

Metode penelitian yang digunakan adalah *Proportionate Stratified random sampling*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer (observasi, wawancara) dan data sekunder (artikel, data-data, dokumentasi), Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis SWOT.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel- variabel SWOT yang diidentifikasi meliputi (a) Variabel *Strength* (kekuatan) : pemanfaatan untuk irigasi, pemanfaatan air oleh warga, adanya perhatian dari pemerintah kabupaten Bojonegoro, akses jalur Solo Valley Werken dan potensi lahan. (b) Variabel *Weakness* (kelemahan) : lahan Solo Valley belum terinventaris total, pemanfaatan lahan kurang optimal dan penegakan hukum lemah. (c) variabel *Opportunity* (peluang) : lahan *Solo Valley Werken* menguntungkan warga, realisasi konstruksi, harapan warga dan alternatif pengembangan. (d) variabel *Threats* (ancaman) : bencana banjir tahunan, protes warga, anggaran konstruksi besar dan terdapat jalur silang pada lahan *Solo Valley Werken*. Berdasar analisis faktor internal menunjukkan bahwa skor 2,00 dan skor faktor eksternal 1,78 dengan demikian dapat diketahui bahwa posisi berada pada Kuadran I, yaitu strategi *Strength – Opportunity* (SO) yaitu memanfaatkan kekuatan untuk menangkap peluang yang ada. Bentuk strategi optimalisasi tersebut adalah : pembuatan dan pengembangan embung untuk irigasi, pemanfaatan dan pembuatan instalasi air baku, realisasi konstruksi dan program 1000 embung, meningkatkan potensi lahan *Solo Valley Werken* sebagai wisata dan pengendali banjir, perubahan pola tanam padi-Padi-Palawija dalam setahun.

*Kata Kunci* : Solo Valley Werken, Strategi Optimalisasi, SWOT, Irigasi

- 1). Mahasiswa Magister Teknik Sipil Unissula
- 2). Guru Besar dan Dosen Magister Teknik Sipil Unissula
- 3). Dosen Magister Teknik Sipil Unissula

## ABSTRAK

Ferdinandus Baskoro Hari Supto Waluyo<sup>1)</sup>, Imam S Wahyudi<sup>2)</sup>, Gata Dian Asfari<sup>3)</sup>

*Solo Valley Werken is a land / valley inherited from the Dutch East Indies (1890-1948) with a length of 120 km and a width of 150 m that passes through Tuban, Bojonegoro, Lamongan and Gresik districts which were used by the people in the past for irrigation and reservoirs. The problem that occurs is that the land of Solo Werken valley has not been used optimally, land use for housing and factories, there is no permit for land use rights and changes in the owner of the land permit. From these problems, this study has the objective: to know SWOT variables (Strength, Weakness, Opportunity, Threats), SWOT position and find out the optimization strategy of Solo Valley Werken land use for irrigation purposes. From the results of the study it can be seen that the SWOT variables identified include (a) Strength (utilization) Variable: utilization for irrigation, utilization of water by residents, attention from the Bojonegoro district government, access to the Werken Solo Valley route and potential land. (b) Weakness Variable: Solo Valley land has not been fully inventoried, land use is not optimal and law enforcement is weak. (c) Opportunity variable (opportunity): Solo Valley Werken land benefits residents, realization of construction, community expectations and alternative development. (d) Threats Variable: annual flood disasters, citizen protests, large construction budgets. Based on the analysis of internal factors shows that the score of 2.00 and the external factor score of 1.78 thus can be seen that the position is in Quadrant I, namely the Strength - Opportunity (SO) strategy that is utilizing the power to capture opportunities. The form of the optimization strategy is: the construction and development of reservoirs for irrigation, utilization and manufacture of raw water installations, realization of construction and the 1000 embung program, increasing the potential of Solo Valley Werken land as tourism.*

*Kata Kunci : Solo Valley Werken, Optimization Strategy, Irrigation*